

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki kekayaan alam yang banyak sekali terutama beragam kesenian dan budaya yang perlu dilestarikan dan dikembangkan untuk menjaga seni budaya tetap hidup. Kebudayaan sangat erat hubungannya dengan manusia. Kebudayaan di Indonesia sangatlah beragam, keragaman suku bangsa dan kebudayaan yang ada di Indonesia masih menunjukkan unsur – unsur persamaan yang besar karena suku – suku bangsa Indonesia berasal dari nenek moyang yang sama atau berasal dari satu rumpun. Manusia secara bersama – sama menyusun kehidupan, menjadi satu masyarakat yang bersifat sosial, karena manusia itu makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain. Manusia dengan akalnyanya menciptakan kebudayaan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan mempunyai identitas dirinya. Sebagai makhluk sosial manusia berinteraksi antara satu dengan yang lainnya dengan menggunakan bahasa, etika dan adat istiadat sehingga menciptakan tata pergaulan yang harmonis dan saling bekerjasama. Kebudayaan di Indonesia dapat berupa bahasa, adat istiadat yang turun – temurun. Seiring perkembangan jaman, untuk mencerminkan identitas kebudayaan Indonesia perlunya mengembangkan kebudayaan, masyarakat dapat mengungkapkannya dengan kesenian tradisional agar para masyarakat tidak melupakan nenek moyang mereka dan adat

kebiasaannya. Karena tidak ada masyarakat yang kebudayaannya tidak mengandung kesenian. Pada masyarakat sederhana kesenian merupakan bagian dari kehidupan sehari – hari seiring dengan rutinitas kerja. Musik itu hidup dalam masyarakat, musik dianggap sebagai cerminan sistem sosial atau sebaliknya.

Kesenian merupakan bagian dari kebudayaan yang mempunyai ciri khas sendiri antara daerah satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, kesenian dijadikan sarana untuk mengekspresikan jiwa manusia dan mempunyai nilai – nilai keindahan. Menurut Hatta (2010) dalam Hanif, Muhammad, dkk (2018:1) “Kesenian merupakan salah satu bagian penting dari kebudayaan.” Pernyataan lain tentang kesenian seperti diungkapkan oleh Berlian, Zainal (2020:100) “Kesenian merupakan bagian dari budaya dan sarana yang digunakan untuk mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia, keindahannya juga mempunyai fungsi lain.”

Setiap manusia sudah mengenal yang namanya seni karena sudah diterapkan pada kehidupan sehari – hari. Seni juga sudah menjadi kebutuhan sehari – hari karena sudah ada pada diri manusia sejak lahir. Seperti diungkapkan oleh Sumarjo, Jakob (2001: 1) “ Seni erat hubungannya dengan kerja sehari – hari. Karena seni tidak terpisah dari kegiatan hidup sehari – hari ”. Seni di Jawa Barat beraneka ragam dan jenisnya baik itu kesenian tradisional maupun modern dan di setiap kesenian tradisional mempunyai ciri khas dan budaya masing – masing sehingga menjadi identitas daerah tersebut.

Jawa Barat terkenal dengan beragamnya kesenian tradisional karena manusia tidak lepas sebagai faktor pendukungnya. Kesenian tradisional yang ada di Jawa Barat

antara lain kesenian Kuda Lumping, Wayang Golek, Angklung, Degung, Rampak Kendang, Rengkong, Reog Dongkol, Jurig Sarengseng, Pencak Silat, Jingkrung, Angklung Betot, Gembyungan, Lodong Gejlig, dan lain - lain. Beberapa dari kesenian tersebut ada yang hampir punah bahkan sudah punah karena sistem pewarisan yang tidak berjalan dikarenakan pesatnya kemajuan jaman dan teknologi sehingga terpinggirkannya kesenian tradisi dan melupakan warisan – warisan budaya yang seharusnya kita jaga. Daerah Tasikmalaya merupakan sebuah daerah yang kuat akan kesenian dan kebudayaannya terlihat dari keberagaman bahasa , adat istiadat dan keyakinannya. Seperti halnya Kesenian Lodong Gejlig yang berada di kampung Sukatani desa Mandalagiri yang dijadikan sebagai judul dalam penelitian ini.

Kesenian Lodong Gejlig merupakan kesenian tradisional yang berasal dari aktivitas masyarakat sunda yang hidup di perkampungan yaitu bertani atau berhuma yang berasal dari kampung Sukatani desa Mandalagiri. Kampung Sukatani berada di pinggir gunung Galunggung yang secara tidak langsung masyarakat disana kebanyakan mata pencahariannya sebagai petani, yang salah satunya berhuma atau masyarakat menyebutnya *nyadap kawung* (mengambil air nira / aren) kegiatan ini ada yang untuk konsumsi pribadi atau untuk dijual kembali untuk menghidupi keluarga, karena di desa ini banyak sekali pohon kawung. Kegiatan ibu – ibu yang berada di desa Sukatani sangat aktif dalam kegiatan PKK dan selalu ikut dalam acara – acara di desa. Para warga di kampung Sukatani sangat kompak terlihat ketika saat akan menampilkan kesenian Lodong Gejlig warga berbondong – bondong memberikan hasil tani mereka ada yang sudah di olah ada juga yang masih mentah.

Untuk menyadap kawung ini masyarakat membuat sebuah alat untuk mempermudah mereka melakukan penyadapan. Alat ini terbuat dari sebuah bambu yang kemudian dipotong dan petani menyebutnya Lodong. Untuk memastikan tidak ada kebocoran pada alat tersebut maka petani akan menghempaskan dulu ketanah jika Lodong itu ada kebocoran maka tidak akan berbunyi, dari sinilah ada seorang masyarakat yang mempunyai sebuah ide untuk menciptakan sebuah kesenian tradisional dari aktifitas sehari – hari yaitu berhuma. Dari sebuah ketidaksengajaan masyarakat mempunyai ide kreatif untuk menciptakan sebuah kesenian, lalu kesenian ini dikembangkan dan membuat sebuah sanggar yaitu Sanggar Sekar Galih. Masyarakat sangat antusias dengan kesenian ini, dan kesenian ini sering ditampilkan dalam acara – acara penting misalnya dalam panen raya pada saat masyarakat panen hasil tani mereka. Kesenian ini tidak mempunyai nada seperti kesenian lainnya, nada yang dihasilkan itu dari ketukan Lodong ke tanah, inilah yang menjadi keunikan kesenian ini. Dengan adanya kesenian ini masyarakat mempunyai hiburan untuk melepaskan kepenatan setelah seharian bekerja. Karena cara memainkan kesenian ini dihempaskan atau ditegakkan ketanah maka diberi nama Lodong Gejlig.

Seiring dengan perkembangan jaman kesenian Lodong Gejlig mengalami perubahan karena sudah tercampur dengan kesenian barat sehingga sekarang kesenian Lodong Gejlig jarang sekali ditampilkan hanya menggunakan Lodong saja namun dikolaborasikan dengan alat musik barat. Maka dari itu kesenian Lodong Gejlig ini perlu dilestarikan supaya tidak terlupakan oleh masyarakat karena semakin berkembangnya jaman. Banyak anak – anak remaja yang terpengaruh oleh

perkembangan jaman seperti memainkan Tiktok menarik dance – dance Tiktok tetapi tidak bisa menarik tarian tradisional banyak juga yang pandai memainkan alat musik modern tetapi tidak bisa memainkan alat musik tradisional. Sehingga kesenian tradisional tersisihkan maka dari itu perlu upaya untuk melestarikan kesenian tradisional dengan mengajak generasi – generasi muda untuk ikut dalam pengembangan kesenian tradisional dan memanfaatkan fasilitas yang ada yaitu sosial media yang mereka miliki. Pemerintah juga melakukan pengembangan dan pelestarian kesenian tradisional dengan mengadakan acara pentas budaya yang mengundang berbagai kesenian tradisional yang ada di tasikmalaya yang salah satunya Lodong Gejlig.

Karena itu penulis tertarik untuk meneliti kesenian Lodong Gejlig karena baru mengetahui adanya kesenian ini, kelebihan dari kesenian ini adalah menunjukkan ciri kebudayaan masyarakat yang mata pencahariannya huma / berladang. Kesenian ini meski mengalami pasang surut namun tetap eksis dilestarikan karena banyak masyarakat menyukai kesenian ini yang ditampilkan pada perayaan tertentu diantaranya hajatan, sunatan, perayaan hari kemerdekaan RI sebagai hiburan yang di nikmati oleh para pencintanya.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh dan mendokumentasikanya dalam tulisan ilmiah dengan judul “ **Analisis kesenian Lodong Gejlig di Kampung Sukatani Desa Mandalagiri Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya** ”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan inti persoalan mengenai kesenian Lodong Gejlig di Kampung Sukatani Desa Mandalagiri Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya, maka peneliti mengidentifikasi masalah tersebut sebagai berikut:

1. Kesenian Lodong Gejlig merupakan kesenian tradisional yang awalnya merupakan alat yang digunakan para petani untuk menyadap air kawung, berada di Kampung Sukatani Desa Mandalagiri Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya, kesenian ini perlu dilestarikan agar tidak terjadi kepunahan akibat dari pengembangan modernisasi. Khususnya di kampung Sukatani Desa Mandalagiri Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya.
2. Kesenian Lodong Gejlig ini sudah tercampur dengan kesenian barat karena perkembangan sehingga masyarakat jarang menggunakan kesenian Lodong Gejlig yang hanya menggunakan lodong. Maka dari itu kita tidak boleh melupakan kesenian yang hanya menggunakan lodong saja sehingga tidak melupakan warisan budayanya.
3. Kesenian Lodong Gejlig di Kampung Sukatani Desa Mandalagiri Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya harus di lestarikan karna kesenian ini merupakan salah satu kesenian budaya lokal setempat agar eksistensinya tetap terjaga dengan mendokumentasikan dan dikaji secara mendalam melalui karya ilmiah

4. Mengidentifikasi latar belakang sejarah kesenian Lodong Gejlig di Kampung Sukatani Desa Mandalagiri Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah ini dibuat oleh peneliti dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan menjadi terarah, sehingga akan mempermudah proses penelitian khususnya penelitian mengenai kesenian Lodong Gejlig di Kampung Sukatani Desa Mandalagiri Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya

1. Bagaimana bentuk dan penyajian kesenian Lodong Gejlig di Kampung Sukatani Desa Mandalagiri Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya?
2. Bagaimana upaya pengembangan kesenian Lodong Gejlig di Kampung Sukatani Desa Mandalagiri Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya?

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penulis mencoba meneliti permasalahan tersebut melalui tulisan ilmiah berupa skripsi yang berjudul **“ Analisis Kesenian Lodong Gejlig di kampung Sukatani Desa Mandalagiri Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya ”**

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui bagaimana bentuk dan penyajian kesenian Lodong Gejlig di Kampung Sukatani Desa Mandalagiri Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya
2. Mengetahui upaya apasaja yang dilakukan dalam pengembangan kesenian Lodong Gejlig di Kampung Sukatani Desa Mandalagiri Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas, penulis berharap dapat memberikan manfaat bagi yang membaca yaitu:

1. Bagi Peneliti
Menambah wawasan tentang kesenian Lodong Gejlig sebagai salah satu kesenian tradisional yang berada Di Kampung Sukatani Desa Mandalagiri Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya
2. Bagi Lembaga Penelitian
 - a. Menambah data kesenian yang ada, khususnya pada kesenian Lodong Gejlig Di Kampung Sukatani Desa Mandalagiri.Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya

